

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kampoeng Cyber adalah sebuah istilah atau sebutan bagi lingkup wilayah, yakni di RT 36/RW 09 Taman - Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Istilah tersebut pertama kali muncul pada Juli tahun 2008 berdasarkan nama program kerja RT 36 yang digagas oleh kepengurusan RT 36 periode 2008-2011. Wujud jaringan internet yang dihadirkan oleh Kampoeng Cyber RT 36 Taman, adalah jaringan internet yang terhubung antar rumah dan juga jaringan internet berupa *hotspot* yang terpasang di pos kamling.

Nama Kampoeng Cyber yang selama ini diketahui sebagai suatu kampung yang akrab dengan teknologi internet, ternyata memiliki histori yang menarik dari awal pembangunannya. Dari yang awalnya hanya sebuah kampung sederhana, kemudian bertransformasi menjadi sebuah kampung internet sekaligus menjadi salah satu objek wisata di Yogyakarta, sehingga dirasa menjadi suatu kampung yang dapat menginspirasi.

Berawal dari kebijakan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mencanangkan program *Yogyakarta Cyber Province* di tingkat provinsi Yogyakarta pada tahun 2006. Program tersebut menugaskan agar tiap kelurahan di Yogyakarta dapat mengarahkan warganya untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti mengoperasikan komputer dan

internet. Hal tersebut menjadi tugas bagi masing-masing tingkat kelurahan yang ada di seluruh daerah Yogyakarta, termasuk kelurahan Patehan.

Sama seperti kelurahan yang lain, kelurahan Patehan mengumpulkan perwakilan anggota pengurus tingkat RW dan juga RT untuk mengadakan rapat bersama membahas mengenai program *Yogyakarta Cyber Province*. Namun tanggapan yang muncul tidak serta merta ditanggapi serius oleh masing masing kepengurusan RT dan RW dengan alasan beberapa kendala, begitu juga kepengurusan RT 36 saat itu. Hingga akhirnya pada kepengurusan baru RT 36 di awal tahun 2008, warga mulai mengerahkan ide-ide untuk mendukung langkah pemerintah tersebut. Barulah pada Agustus 2008 di tangan kepengurusan RT 36 yang baru, digagaslah program kerja Kampoeng Cyber.

Program Kampoeng Cyber yang juga sebagai program kerja RT 36 memiliki tujuan, yakni membangun RT 36 menjadi wilayah yang berbasis jaringan internet. Namun sebelum merealisasikan itu, pengurus RT terlebih dahulu harus merangkul warga agar mudah mengenalkan teknologi informasi seperti komputer, karena pada saat itu mayoritas warga RT 36 masih belum aktif menggunakan perangkat komputer dan juga belum mengenal internet. Dengan membuat suatu kegiatan yang tujuannya memberi asupan pengetahuan seputar kegunaan komputer dan internet, diharapkan warga dapat memahami bahkan terdorong untuk aktif memanfaatkannya pula, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan baik dari segi individu maupun lingkup kemasyarakatan RT 36.

Kegiatan program Kampoeng Cyber yang disusun oleh pengurus RT 36 secara matang ini, dirasa sebagai strategi jitu agar menghasilkan *feedback* yang

sesuai dengan harapan pengurus. Sehingga program ini dapat berjalan dengan semestinya untuk mencapai tujuan. Wujud dari pemberian pengetahuan yang dilakukan berupa suatu kegiatan secara *step by step*, atau secara bertahap. Karena dari masing-masing *step*, pengurus akan menganalisa terlebih dahulu seberapa besar keseriusan warga untuk belajar.

Kegiatan memberikan pengetahuan mengenai komputer dan internet kepada warga yang dilakukan secara bertahap, merupakan cikal bakal dari keaktifan warga RT 36 dalam menggunakan internet. Heri Sutanto selaku ketua RT 36 periode 2008-2011 yang juga salah seorang penggagas Kampoeng Cyber memberikan keterangan bahwa “Keaktifan warga RT 36 dalam menggunakan internet adalah buah keberhasilan dari program kerja Kampoeng Cyber di tahun 2008. Pengurus mengadakan beberapa tahap kegiatan yang berisi pembekalan secara bertahap. Pembekalan yang bertahap tersebut dirasa menjadi sebuah stimulus agar warga terdorong untuk bisa aktif mengoperasikan komputer dan mengakses dunia maya, sehingga warga tertarik memiliki perangkat komputer pribadi untuk belajar di rumah” (Dokumen Rekaman : Rabu, 6 May 2015, PKL 19:15 WIB).

Tahapan kegiatan yang berisi pembekalan kepada warga ternyata berbuah manis. Setelah mengikuti tahap kegiatan tersebut, warga termotivasi untuk terus aktif belajar menggunakan komputer serta mengakses internet. Ini diwujudkan dengan sebagian besar warga yang mengikuti kegiatan tersebut, tergerak untuk menghadirkan perangkat komputer di rumah masing-masing. Melihat besarnya antusias warga dalam menerima ide baru berupa teknologi informasi yang

dilakukan secara bertahap, kemudian pengurus RT 36 berani menghadirkan internet di lingkup wilayah RT 36, sebagai fasilitas untuk warga RT 36. Nama Kampoeng Cyber yang semula hanyalah nama program kerja, kemudian digunakan sebagai identitas resmi RT 36, menjadi Kampoeng Cyber RT 36 taman, Yogyakarta. Istilah Kampoeng Cyber dirasa sesuai apabila di jadikan identitas resmi RT 36 Taman, karena dengan jaringan internet yang tersedia, warganya pun turut aktif memanfaatkan jaringan internet untuk kegiatan sehari-hari.

Pasca dihidirkannya internet di lingkungan warga ternyata berdampak pada diri masing-masing warga. Efek berupa pergeseran tingkah laku setelah aktif menggunakan internet merupakan hal yang pernah terjadi pada saat masa transisi berlangsung. Antonius Sasongko selaku salah satu pengagas program Kampoeng Cyber, menjelaskan bahwa “semenjak program tersebut diberlakukan pada tahun 2008 dan internet dihadirkan pada 2009, mayoritas warga secara perlahan-lahan mengalami pergeseran perilaku dalam hal-hal tertentu” (Dokumen Rekaman : Selasa, 5 May, 2015, pkl 10:53 WIB)

Dari keterangan Antonius Sasongko dan Heri Sutanto selaku pengagas program Kampoeng Cyber, menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan komputer dan internet yang di ikuti warga secara bertahap ialah faktor utama yang mampu merubah perilaku warga. Pasca mengikuti tahapan kegiatan tersebut, warga menjadi aktif menggunakan komputer dan internet. Sehingga dari keaktifannya tersebut, warga mengalami perubahan perilaku dalam hal tertentu.

Untuk memahami secara mendalam mengenai proses penyebaran ide baru di RT 36, yang berdampak pada berubahnya perilaku warga pasca aktif menggunakan internet, maka perlu ditelusuri secara mendalam bentuk tahapan kegiatan yang dimaksud dan bentuk perubahan perilaku yang dialami warga.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses perubahan Perilaku Warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman, Yogyakarta pasca aktif menggunakan internet ?
2. Bentuk perubahan perilaku seperti apa saja yang terjadi pada warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman, Yogyakarta setelah aktif menggunakan internet ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk lebih fokus dan tidak melebar dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi identifikasi masalah. Oleh karena itu penulis akan membatasi pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Proses Perubahan Perilaku Warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman, Yogyakarta pasca aktif menggunakan internet ?

## **1.4. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah tersebut penulis jadikan rumusan masalah penelitian :  
 Bagaimana Proses Perubahan Perilaku Warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman,  
 Yogyakarta Pasca Aktif Menggunakan Jaringan Internet ?

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengambil judul penelitian :  
**“Proses Perubahan Perilaku Pada Warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman,  
 Yogyakarta Pasca Aktif Menggunakan Jaringan Internet”**

### **1.5 Maksud & Tujuan Penelitian :**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya perubahan perilaku warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku seperti apa saja yang di alami warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman, Yogyakarta setelah aktif menggunakan internet.

### **1.6. Kegunaan Penelitian :**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pengembangan di bidang studi ilmu komunikasi khususnya sosiologi komunikasi yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat pasca aktif menggunakan internet.

2. Manfaat Praktis

1. Bisa menjadikan Kampung Cyber sebagai proyek percontohan dalam bidang aktifitas sosial masyarakat yang bisa diritu oleh kampung-kampung lain di Indonesia
2. Mengenalkan Kampong Cyber ke pembaca melalui potensi-potensi modern yang dimiliki oleh sebuah lingkup kampung yang mana memberdayakan warga melalui teknologi internet.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis meringkas secara jelas mengenai latar belakang dan permasalahan objek penelitian yang ditemukan. Penulis memaparkan latar belakang mengenai Kampong Cyber RT 36 Taman, Yogyakarta. Dari pemaparan mengenai Kampong Cyber, kemudian penulis kerucutkan kepada permasalahan yang akan diteliti. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses terjadinya perubahan perilaku pada warga Kampong Cyber dari yang semula tidak aktif, menjadi aktif menggunakan internet. Bab I yang penulis susun terdiri dari : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Maksud dan tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, dan Sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini penulis menjelaskan mengenai teori dari beberapa tinjauan pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian penulis melibatkan teori seperti : Definisi komunikasi, Sosiologi komunikasi, Difusi

inovasi, Sistem sosial, Perubahan sosial, Media baru, Masyarakat di era *cyber*, Definisi perilaku, dan Kerangka pemikiran.

### BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab III ini penulis menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Di bab III yang penulis susun terdapat : Metode penelitian, Pendekatan penelitian, Informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Keabsahan data, Waktu dan tempat penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Di bab IV yang penulis susun terdapat : Profil Tempat Penelitian, Data Warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman, Gambaran Proses Perubahan Perilaku Warga Kampoeng Cyber RT 36 Taman

### BAB V : KESIMPULAN

Pada Bab V ini, penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran.